

## **Evaluasi dan Penjaminan Mutu dalam Manajemen Pendidikan Islam sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan**

\* **Ahmad Nordian**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

### **Abstract**

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	This study aims to examine in depth evaluation and quality assurance in Islamic education management as a strategic effort to improve sustainable educational quality. Evaluation in the context of Islamic education management is not only understood as an activity to measure students' learning outcomes, but also includes assessment of planning, implementation, human resource management, curriculum, leadership, and the quality culture of educational institutions. Through a library research approach, it is found that evaluation conducted systematically, in a planned manner, and continuously plays an important role in strengthening educational quality assurance. Quality assurance in Islamic education is grounded in Islamic values such as trustworthiness (amanah), justice, and excellence (ihsan), so that the evaluation process is not merely administrative in nature, but also moral and spiritual. The results of the literature review indicate that Islamic educational institutions that implement evaluation systems based on quality standards tend to be more adaptive to change, whether in terms of educational policies, developments in science and knowledge, or societal demands. In addition, effective evaluation enables institutions to identify weaknesses and strengths objectively, so that it can be used as a basis for decision-making and continuous improvement. Quality assurance integrated with evaluation also encourages the creation of accountability and transparency in the management of Islamic education
<b>Keywords:</b>	Islamic, Education Management, Educational Evaluation
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Disetujui: 03-01-2026	<b>Abstrak</b> Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam evaluasi dan penjaminan mutu dalam manajemen pendidikan Islam sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Evaluasi dalam konteks manajemen pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, kepemimpinan, serta budaya mutu lembaga pendidikan. Melalui pendekatan penelitian kepustakaan, ditemukan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan memiliki peran penting dalam memperkuat penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu dalam pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, dan ihsan, sehingga proses evaluasi tidak semata-mata bersifat administratif, tetapi juga moral dan spiritual. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem evaluasi berbasis standar mutu cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, baik dalam aspek kebijakan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, maupun tuntutan masyarakat. Selain itu, evaluasi yang efektif memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan secara objektif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Penjaminan mutu yang terintegrasi dengan evaluasi juga mendorong terciptanya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan Islam
<b>Kata Kunci:</b>	Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan, Evaluasi Pendidikan
(*) Corresponding Author:	<a href="mailto:ahmadnordian@gmail.com">ahmadnordian@gmail.com</a>



## **Pendahuluan**

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta kehidupan spiritual peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi dan penjaminan mutu memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mengarah pada pencapaian kompetensi akademik, nilai moral, dan kecakapan spiritual. Evaluasi dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan (Anisa, Rizky, Fahmi, Zuhri, & Hidayat, 2024). Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, lembaga pendidikan Islam sulit mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan di mana letak kekurangan yang harus diperbaiki. Dalam perspektif Islam, evaluasi juga memperhatikan dimensi afektif dan spiritual, tidak hanya aspek kognitif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih holistik serta berakar pada nilai-nilai keislaman (Anisa et al., 2024). Di sisi lain, penjaminan mutu menjadi mekanisme formal yang disusun untuk mengatur, mengendalikan, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus melalui standar yang telah ditetapkan baik secara internal maupun eksternal (Maulana Malik Ibrahim & Baitussalam, 2025).

Evaluasi proses belajar mengajar merupakan komponen utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena melalui evaluasi, para pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi yang efektif memungkinkan guru dan pengelola pendidikan mengetahui apakah strategi pembelajaran saat ini efektif dalam menghasilkan hasil belajar yang diharapkan peserta didik (Mega Sari, 2018). Dalam pendidikan Islam sendiri, evaluasi mengambil makna yang lebih luas karena selain mengevaluasi aspek hasil belajar, juga mencakup penilaian terhadap perkembangan karakter, moral, serta pemahaman ajaran agama yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam (Hidayat & Hilmiyati, 2024). Dengan demikian, evaluasi dalam pendidikan Islam bukan sekadar instrument pengukuran, tetapi juga sebagai alat refleksi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara kontinu. Ketidakefektifan dalam evaluasi dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam keputusan pengelolaan pendidikan yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan kualitas pendidikan Islam secara sistematis. Evaluasi perlu dirancang dan diimplementasikan secara teliti agar dapat memberikan umpan balik yang akurat terhadap kondisi pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan Islam.

Penjaminan mutu pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk menjamin bahwa seluruh proses pendidikan — termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut — berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Secara umum, sistem penjaminan mutu internal dapat dilakukan melalui evaluasi diri sekolah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, sehingga akan terlihat aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dipertahankan (Ristianah, 2021). Penjaminan mutu ini juga mencakup akreditasi eksternal yang dilakukan oleh badan independen, guna memberikan jaminan bahwa lembaga pendidikan telah memenuhi kriteria mutu nasional atau internasional yang diakui. Dalam pendidikan Islam, penjaminan mutu tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga pengintegrasian nilai-nilai syariah yang menjadi ciri dan

kekhasan lembaga pendidikan tersebut (Maulana Malik Ibrahim & Baitussalam, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu pendidikan Islam harus mempertimbangkan perspektif nilai keagamaan yang spesifik di samping standar pendidikan umum. Dengan demikian, penjaminan mutu yang baik akan mendorong lembaga pendidikan Islam menjadi institusi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Proses pembelajaran yang berkualitas menuntut adanya evaluasi berkelanjutan agar seluruh masalah proses belajar mengajar dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara tepat waktu. Evaluasi proses belajar mengajar memberikan data empiris yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyesuaikan strategi dan teknik pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan institusi pendidikan (Mega Sari, 2018). Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi juga harus memperhatikan dinamika spiritual siswa yang tidak selalu tercakup dalam model evaluasi pendidikan umum. Hal ini menuntut pendidik untuk merancang instrumen evaluasi yang mampu mengukur aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam satu kesatuan holistik, sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam (Mega Sari, 2018). Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu lembaga pendidikan dalam memonitor serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Oleh karena itu, evaluasi bukanlah suatu kegiatan tunggal pada akhir proses pembelajaran, melainkan komponen integral dari manajemen pembelajaran yang harus digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kebutuhan akan evaluasi dan penjaminan mutu juga semakin mendesak dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat karena tantangan pendidikan semakin kompleks. Lembaga pendidikan Islam harus bersaing dengan berbagai bentuk pendidikan lainnya yang memiliki standar mutu tinggi, sehingga evaluasi dan penjaminan mutu menjadi suatu keniscayaan untuk mencapai keunggulan akademik serta relevansi kurikulum. Integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem penjaminan mutu harus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan standar pendidikan nasional yang berlaku, karena hal ini akan memastikan agar lulusan pendidikan Islam mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Penjaminan mutu secara efektif akan mendorong budaya evaluatif yang kuat dalam lembaga pendidikan dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga luhur secara moral (Maulana Malik Ibrahim & Baitussalam, 2025). Dengan begitu, implementasi evaluasi dan penjaminan mutu dapat menjadikan pendidikan Islam sebagai prasarana strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Ketahanan pendidikan Islam untuk mempertahankan relevansi nilai juga menjadi bagian penting dalam penjaminan mutu yang berkelanjutan.

Evaluasi proses belajar mengajar menjadi titik awal bagi perbaikan kualitas pendidikan Islam karena di sinilah terjadi interaksi utama antara pendidik dan peserta didik. Evaluasi yang efektif membutuhkan instrumen yang valid dan reliabel serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan pejabat pendidikan agar hasilnya dapat digunakan sebagai umpan balik yang kongkret bagi perbaikan manajemen pembelajaran (Fadlillah & Kusaeri, 2024). Instrumen evaluasi berkualitas juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran seperti kurangnya keterlibatan siswa, metode pembelajaran yang kurang efektif, atau kurangnya

keterkaitan antara materi dan konteks kehidupan siswa. Evaluasi yang menggabungkan berbagai pendekatan seperti tes, observasi, portofolio, serta penilaian portofolio menjadi salah satu strategi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Pendekatan evaluasi holistik ini pada gilirannya akan membantu lembaga pendidikan dalam menyusun langkah strategis guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi menjadi fondasi penting bagi upaya peningkatan mutu yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi efektivitas evaluasi dalam pembelajaran adalah kompetensi profesionalitas guru sebagai pelaksana utama proses belajar mengajar. Kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan evaluasi akan sangat menentukan validitas hasil evaluasi yang diperoleh sehingga rekomendasi untuk perbaikan dapat bersifat akurat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi tidak sekadar mengukur hasil belajar, tetapi juga harus mampu memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (Anisa et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional pendidik menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem evaluasi yang efektif. Pendidik yang menguasai berbagai teknik evaluasi akan mampu menginterpretasikan hasil evaluasi secara objektif dan merancang tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan. Keterkaitan antara evaluasi dan peningkatan mutu menggarisbawahi pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan yang berbasis bukti.

Evaluasi proses belajar mengajar dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif. Partisipasi siswa dalam proses evaluasi, misalnya melalui self-assessment atau penilaian sejawat (peer assessment), dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses belajar serta tanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri (Hidayat & Hilmiyati, 2024). Keterlibatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan metakognitif yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya instrumen kontrol bagi pendidik, tetapi juga sarana pembelajaran itu sendiri bagi siswa. Pendidikan Islam yang berhasil memadukan evaluasi dengan keterlibatan aktif peserta didik akan menghasilkan proses pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran yang holistik dan mengembangkan potensi setiap individu secara seimbang.

Selain itu, evaluasi dalam pendidikan Islam perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ristianah, 2021). Oleh karena itu, instrumen evaluasi harus disesuaikan dengan konteks lokal agar dapat mengukur hasil belajar secara autentik. Evaluasi berbasis konteks lokal juga membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi tantangan spesifik yang mungkin tidak terlihat melalui evaluasi standar nasional. Pendekatan ini mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan relevan. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat strategis untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan nyata peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sistem penjaminan mutu dalam pendidikan Islam juga harus mampu mengintegrasikan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Data

evaluasi yang akurat akan memberikan informasi penting untuk merancang kebijakan internal yang tepat, termasuk perbaikan kurikulum, metode pembelajaran, dan program pelatihan guru (Fadlillah & Kusaeri, 2024). Tanpa data yang komprehensif, penjaminan mutu akan kehilangan arah dan tidak dapat secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi dan penjaminan mutu harus berjalan secara sinergis agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Keduanya merupakan dua sisi dari satu mata uang yang sama dalam manajemen pendidikan. Integrasi ini juga memastikan bahwa setiap upaya perbaikan didasarkan pada bukti nyata, bukan asumsi semata.

Implementasi evaluasi juga memerlukan perhatian terhadap teknologi pendidikan. Penggunaan sistem manajemen pembelajaran digital dan platform evaluasi online dapat mempermudah pendidik dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data evaluasi secara cepat dan akurat (Anisa et al., 2024). Teknologi ini juga memungkinkan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan real-time, sehingga hasilnya dapat segera digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi ini dapat mendukung evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Selain itu, platform digital juga dapat memberikan feedback langsung kepada peserta didik, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Dengan demikian, integrasi teknologi menjadi salah satu kunci efektivitas evaluasi di era modern.

Evaluasi juga berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru yang rutin melakukan evaluasi proses belajar mengajar dapat menilai efektivitas strategi pengajaran dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi (Mega Sari, 2018). Dengan pemahaman yang baik terhadap hasil evaluasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran, memilih metode yang lebih efektif, dan memperbaiki interaksi dengan siswa. Evaluasi yang sistematis menjadi sumber pembelajaran bagi guru sendiri, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Islam menekankan pentingnya guru sebagai teladan dan pembimbing spiritual, sehingga pengembangan profesionalisme melalui evaluasi sangat krusial. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya untuk peserta didik, tetapi juga sarana pembinaan kualitas pendidik.

Selain itu, evaluasi proses belajar mengajar dapat menjadi indikator keberhasilan kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam yang efektif harus mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan agama, keterampilan, dan pengembangan karakter (Hidayat & Hilmiyati, 2024). Melalui evaluasi, lembaga pendidikan dapat menilai apakah kurikulum yang diterapkan telah sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Jika terdapat kesenjangan antara tujuan dan hasil belajar, evaluasi memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum. Hal ini menjadikan evaluasi sebagai bagian integral dari siklus peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Dengan evaluasi yang tepat, kurikulum dapat terus diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman.

Evaluasi juga berperan dalam menciptakan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Lembaga yang rutin mengevaluasi proses belajar mengajar akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan di antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Ristianah, 2021).

Budaya mutu ini menumbuhkan komitmen bersama untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi. Selain itu, evaluasi yang transparan dan partisipatif meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut juga meningkat. Budaya mutu yang kuat akan mendukung keberlanjutan pendidikan Islam yang berkualitas. Evaluasi menjadi alat utama dalam membentuk budaya ini secara sistematis.

Proses evaluasi dalam pendidikan Islam tidak lepas dari tantangan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi yang valid, dan lembaga pendidikan bisa kekurangan teknologi atau sarana pendukung evaluasi (Fadlillah & Kusaeri, 2024). Oleh karena itu, penjaminan mutu harus disertai dengan peningkatan kapasitas guru dan penyediaan sarana yang memadai. Evaluasi yang dilakukan dengan sumber daya terbatas tetap harus menjaga kualitas, keadilan, dan relevansi penilaian. Solusi inovatif seperti kolaborasi antarlembaga, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi sederhana dapat membantu mengatasi keterbatasan ini. Tantangan ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam sistem evaluasi pendidikan Islam.

Evaluasi juga memerlukan mekanisme tindak lanjut yang jelas. Hasil evaluasi tanpa langkah perbaikan hanya menjadi data yang tidak dimanfaatkan secara maksimal (Anisa et al., 2024). Oleh karena itu, setiap hasil evaluasi harus dianalisis dan diikuti dengan rencana tindakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu materi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran atau menambahkan sesi remedial. Tindak lanjut yang sistematis memastikan bahwa evaluasi benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen manajemen pendidikan yang dinamis dan berkelanjutan.

Evaluasi juga harus mempertimbangkan dimensi spiritual peserta didik sebagai karakteristik unik pendidikan Islam. Aspek spiritual mencakup pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan keterampilan moral yang tercermin dari tindakan peserta didik (Hidayat & Hilmiyati, 2024). Evaluasi yang mengabaikan aspek ini akan menghasilkan gambaran kualitas pendidikan yang tidak lengkap. Oleh karena itu, instrumen evaluasi harus mampu mengukur pencapaian akademik dan perkembangan spiritual secara bersamaan. Integrasi dimensi spiritual dalam evaluasi mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik. Hal ini menjadi salah satu pembeda utama evaluasi pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan umum.

Dengan demikian, evaluasi proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Evaluasi yang komprehensif, melibatkan pemangku kepentingan, dan mengintegrasikan dimensi akademik serta spiritual akan menghasilkan sistem pendidikan Islam yang adaptif, responsif, dan unggul (Mega Sari, 2018). Penjaminan mutu dan evaluasi berjalan beriringan untuk memastikan setiap komponen pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pendidikan Islam yang berkualitas bukan hanya mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan berperan positif dalam masyarakat. Oleh

karena itu, penguatan evaluasi dan penjaminan mutu menjadi strategi kunci dalam pembangunan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

### **Literatur Review**

Evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan Islam telah menjadi fokus penelitian dalam beberapa dekade terakhir karena perannya yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Hidayat dan Hilmiyati (2024), evaluasi merupakan alat untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk perkembangan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi yang terstruktur dan sistematis mampu memberikan data yang akurat bagi pengambilan keputusan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi fondasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berkualitas. Penjaminan mutu, di sisi lain, merupakan mekanisme formal yang menjamin standar pendidikan dijalankan secara konsisten di semua lembaga pendidikan Islam.

Ristianah (2021) menekankan bahwa penjaminan mutu internal sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah dan sekolah Islam. Melalui evaluasi diri, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses belajar mengajar. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merancang kebijakan internal yang lebih tepat sasaran. Penelitian lain oleh Mega Sari (2018) menunjukkan bahwa guru yang rutin menggunakan data evaluasi mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian peserta didik secara signifikan. Evaluasi yang bersifat partisipatif dan melibatkan pemangku kepentingan, termasuk siswa dan orang tua, dapat menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi evaluasi ke dalam strategi manajemen pendidikan Islam.

Fadlillah dan Kusaeri (2024) meneliti pengaruh evaluasi formatif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan motivasi belajar siswa. Evaluasi formatif juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran secara dinamis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran adaptif dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi formatif meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif. Studi ini mendukung gagasan bahwa evaluasi bukan hanya alat pengukuran, tetapi juga sarana pembelajaran itu sendiri.

Menurut Anisa, Rizky, Fahmi, Zuhri, dan Hidayat (2024), evaluasi berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan pencapaian tujuan kurikulum secara signifikan. Penelitian ini menekankan perlunya instrumen evaluasi yang valid dan reliabel agar hasilnya akurat. Evaluasi berbasis kompetensi juga mendorong pengembangan kemampuan peserta didik yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang mengukur kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik. Evaluasi ini juga membantu guru menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran. Penelitian ini memberikan dasar empiris bagi

lembaga pendidikan Islam untuk mengimplementasikan evaluasi komprehensif sebagai bagian dari manajemen pendidikan.

Maulana Malik Ibrahim dan Baitussalam (2025) meneliti implementasi sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu efektif ketika hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian menekankan pentingnya integrasi antara evaluasi internal dan akreditasi eksternal untuk memastikan standar pendidikan terpenuhi. Evaluasi internal membantu lembaga mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sedangkan akreditasi eksternal memberikan validasi independen terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu tergantung pada komitmen seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, manajemen, dan regulator pendidikan. Implementasi yang konsisten menghasilkan budaya mutu yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

Sementara itu, penelitian oleh Fitria dan Huda (2022) menekankan pentingnya evaluasi holistik yang mencakup aspek spiritual dan moral siswa. Studi ini menemukan bahwa instrumen evaluasi yang hanya berfokus pada kognitif tidak mencerminkan kualitas pendidikan Islam yang sesungguhnya. Evaluasi holistik memungkinkan pendidik menilai karakter, moral, dan pemahaman nilai-nilai agama peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara evaluasi holistik dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi holistik meningkatkan relevansi pendidikan Islam dengan kehidupan nyata siswa. Studi ini menjadi landasan teoritis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan aspek spiritual dalam evaluasi.

Penelitian lain oleh Nugroho (2020) menyoroti peran teknologi dalam mendukung evaluasi proses belajar mengajar. Penggunaan *Learning Management System (LMS)* dan platform evaluasi online mempermudah guru dalam memonitor dan menganalisis hasil belajar siswa. Studi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan evaluasi. Evaluasi berbasis teknologi juga memungkinkan guru melakukan analisis data secara real-time dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara dinamis. Selain itu, penggunaan teknologi meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi sebagai bagian dari manajemen evaluasi di lembaga pendidikan Islam modern.

Hasil penelitian oleh Huda dan Fauzi (2021) menunjukkan bahwa evaluasi partisipatif yang melibatkan siswa meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan. Melalui *self-assessment* dan *peer-assessment*, siswa belajar untuk merefleksikan kemampuan mereka sendiri dan memberikan masukan konstruktif bagi teman sebaya. Studi ini menegaskan bahwa evaluasi partisipatif mendukung prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran aktif dan tanggung jawab individu. Partisipasi siswa juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses evaluasi. Dengan demikian, evaluasi partisipatif menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi ini mendukung gagasan bahwa evaluasi bukan sekadar alat pengukuran, tetapi instrumen pengembangan karakter.

Mega Sari (2018) meneliti hubungan antara evaluasi berkelanjutan dan kualitas guru dalam pendidikan Islam. Temuan menunjukkan bahwa guru yang

rutin mengevaluasi proses belajar mengajar mampu mengidentifikasi kekurangan dalam metode pengajaran mereka. Evaluasi berkelanjutan juga mendorong guru untuk mengembangkan profesionalisme dan kreativitas dalam menyampaikan materi. Penelitian ini menekankan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil evaluasi. Evaluasi yang efektif membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Studi ini mendukung pentingnya pelatihan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang berkualitas.

Ristianah (2021) menekankan peran budaya mutu dalam keberhasilan penjaminan mutu pendidikan Islam. Lembaga yang memiliki budaya evaluatif yang kuat mampu secara konsisten meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Budaya mutu ini menumbuhkan komitmen bersama untuk mencapai standar pendidikan tinggi. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan transparan menjadi bagian dari budaya mutu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya evaluatif juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, budaya mutu dan evaluasi saling terkait dalam menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

Fadlillah & Kusaeri (2024) menunjukkan bahwa evaluasi yang tidak diikuti tindakan perbaikan akan menjadi data yang tidak bermanfaat. Penelitian ini menekankan perlunya mekanisme tindak lanjut setelah evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tertentu, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran atau menambahkan sesi remedial. Studi ini menekankan integrasi evaluasi dengan manajemen keputusan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang diikuti tindakan perbaikan berkontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan secara signifikan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa evaluasi harus bersifat dinamis dan digunakan sebagai dasar perbaikan

Penelitian oleh Anisa et al. (2024) menyoroti pentingnya integrasi evaluasi akademik dan spiritual dalam pendidikan Islam. Studi ini menemukan bahwa evaluasi yang hanya berfokus pada aspek akademik cenderung mengabaikan pengembangan karakter dan moral siswa. Dengan memasukkan dimensi spiritual, evaluasi menjadi lebih komprehensif dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dievaluasi secara holistik memiliki pemahaman agama yang lebih baik sekaligus meningkatkan keterampilan sosial dan emosional. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam harus bersifat multidimensi dan tidak terfragmentasi. Hal ini menjadi landasan penting dalam desain instrumen evaluasi yang efektif dan relevan.

Selain itu, penelitian oleh Huda dan Fauzi (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dalam merancang dan menganalisis evaluasi meningkatkan konsistensi mutu pembelajaran. Studi ini menekankan pentingnya *peer collaboration* dalam pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Kolaborasi ini juga memfasilitasi pertukaran pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif di antara guru. Hasil penelitian menemukan bahwa guru yang bekerja secara kolaboratif mampu memperbaiki kelemahan metode pembelajaran secara lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, evaluasi menjadi proses yang tidak hanya mengukur, tetapi juga memperkuat kapasitas profesional guru. Temuan ini

menunjukkan hubungan erat antara evaluasi, profesionalisme guru, dan penjaminan mutu pendidikan.

Mega Sari (2018) meneliti dampak evaluasi berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi berkelanjutan juga memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran secara adaptif. Penelitian ini menekankan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada konsistensi penerapan evaluasi. Evaluasi yang sistematis membantu lembaga pendidikan mendeteksi permasalahan lebih awal dan mengimplementasikan perbaikan tepat waktu. Dengan demikian, evaluasi menjadi strategi utama dalam pengembangan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Nugroho (2020) menyoroti peran teknologi dalam mendukung sistem evaluasi yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital memungkinkan guru mengumpulkan dan menganalisis data belajar siswa secara lebih efisien. Evaluasi berbasis teknologi juga meningkatkan akurasi penilaian dan memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis data. Selain itu, teknologi mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan memfasilitasi *feedback* real-time bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam evaluasi mendukung peningkatan mutu pendidikan secara signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu komponen penting dalam penjaminan mutu pendidikan modern.

Ristianah (2021) menekankan bahwa budaya mutu di lembaga pendidikan Islam menjadi faktor pendukung utama keberhasilan evaluasi dan penjaminan mutu. Budaya evaluatif mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk terlibat aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan kualitas pendidikan. Studi ini menemukan bahwa lembaga yang memiliki budaya mutu kuat cenderung lebih responsif terhadap hasil evaluasi dan cepat dalam menerapkan langkah-langkah perbaikan. Budaya mutu juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan elemen budaya yang harus ditanamkan dalam manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara budaya institusi dan sistem evaluasi.

Fitria dan Huda (2022) meneliti implementasi evaluasi holistik yang melibatkan aspek spiritual, moral, dan akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi holistik membantu guru menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hasil studi menemukan korelasi positif antara evaluasi holistik dan peningkatan kompetensi peserta didik. Evaluasi holistik juga mendukung strategi pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang berkualitas membutuhkan instrumen evaluasi yang dapat menangkap berbagai dimensi perkembangan siswa. Dengan demikian, evaluasi holistik menjadi kunci dalam memastikan penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Terakhir, penelitian Anisa et al. (2024) menekankan pentingnya evaluasi sebagai dasar perencanaan strategi penjaminan mutu. Studi ini menemukan bahwa data evaluasi yang dikumpulkan secara sistematis memungkinkan lembaga pendidikan merancang kebijakan berbasis bukti. Evaluasi yang terintegrasi dengan

sistem manajemen mutu internal dan akreditasi eksternal memperkuat efektivitas penjaminan mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang konsisten melakukan evaluasi dan tindak lanjut memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak melakukannya. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa evaluasi dan penjaminan mutu harus berjalan beriringan sebagai mekanisme utama peningkatan kualitas pendidikan. Integrasi keduanya memastikan pendidikan Islam dapat beradaptasi, relevan, dan berkelanjutan di era modern.

Dengan demikian, berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa evaluasi dan penjaminan mutu dalam pendidikan Islam saling terkait dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Evaluasi yang komprehensif, holistik, dan berkelanjutan menjadi fondasi penjaminan mutu yang efektif. Penelitian terdahulu memberikan bukti empiris bahwa praktik evaluasi yang baik tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi, budaya mutu, dan profesionalisme guru menjadi faktor pendukung utama keberhasilan evaluasi. Literatur yang ada menunjukkan perlunya pendekatan manajemen pendidikan Islam yang berbasis evaluasi, berkelanjutan, dan berorientasi pada kualitas holistik. Dengan landasan ini, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan strategi penjaminan mutu yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan kontemporer.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Library Research atau studi pustaka sebagai pendekatan utama untuk menganalisis evaluasi dan penjaminan mutu dalam manajemen pendidikan Islam. Library Research dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian konseptual dan tinjauan penelitian terdahulu, bukan pengumpulan data lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait pendidikan Islam dan manajemen mutu (Creswell & Creswell, 2018). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan praktik terbaik yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti menyusun kerangka konseptual yang kokoh sebagai dasar rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan. Library Research juga memfasilitasi penelitian dengan cakupan luas, baik secara historis maupun kontemporer, untuk memahami evolusi evaluasi dan penjaminan mutu.

Tahap awal dalam Library Research ini adalah identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan. Peneliti menentukan kata kunci terkait topik, seperti “evaluasi pendidikan Islam,” “penjaminan mutu sekolah Islam,” “manajemen pendidikan,” dan “kualitas pendidikan berkelanjutan.” Pencarian literatur dilakukan di database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal universitas. Selain artikel ilmiah, penelitian juga memanfaatkan buku referensi, laporan penelitian resmi pemerintah, dan pedoman akreditasi lembaga pendidikan Islam (Huda & Fauzi, 2021). Literatur yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kualitas, dan validitas informasi. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah kredibel dan

representatif. Tahap ini menjadi fondasi penting agar analisis yang dilakukan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Tahap kedua adalah kategorisasi dan pengelompokan literatur. Semua sumber yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema, misalnya evaluasi akademik, evaluasi spiritual, penjaminan mutu internal, penjaminan mutu eksternal, dan integrasi teknologi dalam evaluasi. Pengelompokan ini memudahkan peneliti untuk menelaah pola dan hubungan antara konsep evaluasi dan penjaminan mutu dalam pendidikan Islam (Ristianah, 2021). Selain itu, kategorisasi membantu mengidentifikasi gap penelitian yang belum banyak dibahas. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun kerangka analisis yang sistematis dan fokus pada aspek yang paling relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan. Pengelompokan literatur juga memungkinkan pemetaan konsep yang lebih jelas antara teori dan praktik.

Setelah itu, dilakukan analisis konten literatur untuk menarik kesimpulan terkait praktik terbaik evaluasi dan penjaminan mutu. Analisis konten dilakukan dengan membaca secara kritis setiap sumber, menandai informasi penting, dan menyusun sintesis temuan penelitian terdahulu (Creswell & Creswell, 2018). Peneliti menekankan aspek relevansi, validitas, dan konsistensi data dalam membangun argumen. Dalam konteks pendidikan Islam, analisis juga menyoroti integrasi nilai-nilai keislaman dengan standar mutu pendidikan umum. Metode ini memungkinkan peneliti memahami tidak hanya prosedur dan praktik evaluasi, tetapi juga filosofi dan prinsip yang mendasari pendidikan Islam. Dengan analisis konten, peneliti dapat merumuskan hubungan antara evaluasi, penjaminan mutu, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Tahap keempat adalah sintesis temuan untuk membangun kerangka konseptual. Peneliti menyusun temuan dari berbagai literatur menjadi kerangka analisis yang komprehensif, menjelaskan bagaimana evaluasi dan penjaminan mutu saling terkait. Sintesis ini menyoroti praktik terbaik, tantangan implementasi, dan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan Islam (Fadlillah & Kusaeri, 2024). Proses sintesis juga memungkinkan peneliti menghubungkan temuan penelitian terdahulu dengan praktik manajemen pendidikan modern. Kerangka konseptual ini menjadi dasar untuk pembahasan selanjutnya, termasuk rekomendasi kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pendidikan. Sintesis literatur memastikan penelitian ini berbasis bukti ilmiah yang kuat.

Selain itu, peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap literatur untuk memastikan kualitas dan relevansi informasi. Evaluasi kritis mencakup pemeriksaan metodologi penelitian terdahulu, validitas data, dan kesesuaian konteks dengan pendidikan Islam saat ini (Hidayat & Hilmiyati, 2024). Hal ini penting untuk menghindari kesimpulan yang bias atau tidak akurat. Peneliti juga mempertimbangkan konteks lokal dan global dalam interpretasi temuan. Evaluasi kritis memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya mengulang temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Proses ini memperkuat kontribusi ilmiah dari penelitian ini terhadap bidang pendidikan.

Terakhir, Library Research ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan literatur. Peneliti menyimpulkan bagaimana evaluasi dan penjaminan mutu dapat diimplementasikan secara efektif untuk

meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menyajikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan terkait penguatan evaluasi, peningkatan kompetensi guru, serta integrasi teknologi dan nilai-nilai keislaman (Anisa et al., 2024). Kesimpulan dan rekomendasi ini diharapkan menjadi panduan bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi penjaminan mutu yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, Library Research menjadi metode yang efektif untuk menganalisis, mensintesis, dan memberikan arahan berbasis bukti ilmiah.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa evaluasi dan penjaminan mutu dalam manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Evaluasi menjadi instrumen utama untuk menilai efektivitas metode pengajaran, pencapaian kurikulum, dan perkembangan karakter peserta didik. Literatur menunjukkan bahwa evaluasi yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual, menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Fitria & Huda, 2022). Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa integrasi evaluasi dengan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal meningkatkan konsistensi kualitas pendidikan (Maulana Malik Ibrahim & Baitussalam, 2025). Evaluasi berkelanjutan memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran secara adaptif dan merespons kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi manajemen berbasis bukti dalam pendidikan Islam.

Evaluasi dalam pendidikan Islam juga menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang secara rutin melakukan evaluasi dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensinya (Mega Sari, 2018). Evaluasi berkelanjutan mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, evaluasi partisipatif meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong refleksi diri, dan membangun budaya belajar aktif (Huda & Fauzi, 2021). Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran yang holistik dan berbasis nilai. Integrasi evaluasi ke dalam praktik profesional guru menjadi salah satu indikator utama keberhasilan manajemen pendidikan.

Hasil studi pustaka juga menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran signifikan dalam mendukung evaluasi pendidikan Islam. Penggunaan platform digital memungkinkan pengumpulan data secara cepat, analisis yang akurat, dan *feedback* real-time bagi peserta didik (Nugroho, 2020). Evaluasi berbasis teknologi memfasilitasi monitoring perkembangan akademik dan spiritual siswa secara bersamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan teknologi dalam evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas interaksi dengan peserta didik. Integrasi teknologi juga membantu lembaga pendidikan dalam menerapkan sistem penjaminan mutu yang lebih efisien dan transparan. Oleh karena itu, teknologi menjadi komponen strategis dalam manajemen pendidikan Islam modern.

Penelitian terdahulu juga menyoroti pentingnya **evaluasi holistik** yang mencakup dimensi spiritual dan moral siswa. Fitria dan Huda (2022) menunjukkan bahwa evaluasi holistik memungkinkan guru menilai pencapaian peserta didik secara menyeluruh, termasuk penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang hanya berfokus pada aspek akademik cenderung mengabaikan perkembangan karakter dan moral siswa. Implementasi evaluasi holistik terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk lulusan yang berakhlak mulia. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang berkualitas tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas siswa.

Evaluasi dan penjaminan mutu internal saling terkait dan saling memperkuat. Ristianah (2021) menegaskan bahwa lembaga yang memiliki budaya evaluatif cenderung lebih konsisten dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penjaminan mutu internal memungkinkan lembaga melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Integrasi dengan akreditasi eksternal juga memberikan validasi terhadap kualitas pendidikan secara independen. Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu tergantung pada komitmen seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, manajemen, dan regulator pendidikan. Budaya evaluatif yang kuat menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan.

Selain itu, evaluasi berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam memungkinkan penilaian yang lebih objektif terhadap pencapaian kurikulum. Anisa et al. (2024) menemukan bahwa evaluasi berbasis kompetensi mendorong pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Evaluasi ini menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang dievaluasi secara komprehensif menunjukkan peningkatan prestasi akademik sekaligus pengembangan karakter. Evaluasi berbasis kompetensi juga mempermudah guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini menjadikan evaluasi berbasis kompetensi sebagai praktik terbaik dalam pendidikan Islam.

Selanjutnya, evaluasi yang efektif memerlukan mekanisme tindak lanjut yang jelas. Fadlillah & Kusaeri (2024) menekankan bahwa hasil evaluasi harus dianalisis dan digunakan sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tertentu, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran atau menambahkan sesi remedial. Evaluasi tanpa tindak lanjut hanya menghasilkan data yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, integrasi evaluasi dan tindakan perbaikan merupakan kunci peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Mekanisme tindak lanjut ini juga memastikan bahwa evaluasi berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

---

Berikut adalah **tabel ringkasan temuan hasil penelitian** terkait evaluasi dan penjaminan mutu dalam pendidikan Islam:

<b>Aspek Evaluasi / Penjaminan Mutu</b>	<b>Temuan Penelitian</b>	<b>Dampak Pendidikan Islam</b>	<b>pada</b>
Evaluasi holistik (kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual)	Fitria & Huda (2022)	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembangunan karakter siswa	kualitas
Evaluasi berbasis kompetensi	Anisa et al. (2024)	Menyeimbangkan keterampilan akademik dan karakter; relevan dengan abad ke-21	akademik dan
Evaluasi partisipatif	Huda & Fauzi (2021)	Meningkatkan motivasi, refleksi diri, dan keterlibatan siswa	keterlibatan
Evaluasi berkelanjutan	Mega Sari (2018)	Memperbaiki metode pengajaran dan profesionalisme guru	metode
Evaluasi berbasis teknologi	Nugroho (2020)	Mempermudah monitoring, analisis data, dan <i>feedback</i> real-time	dan
Penjaminan mutu internal	Ristianah (2021)	Memperkuat budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan	budaya mutu
Integrasi evaluasi dengan akreditasi eksternal	Maulana Malik Ibrahim & Baitussalam (2025)	Memberikan validasi kualitas secara independen	validasi

### **Pembahasan Rinci Setelah Tabel**

Temuan di atas menunjukkan bahwa **evaluasi holistik** menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam. Evaluasi yang mencakup aspek akademik dan spiritual memungkinkan guru menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, termasuk penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fitria & Huda, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga karakter dan moral. Implementasi evaluasi holistik mendukung terciptanya lulusan yang berkompentensi secara akademik sekaligus memiliki kepribadian yang baik.

Evaluasi berbasis kompetensi menjadi praktik efektif dalam menyeimbangkan keterampilan abad ke-21 dengan nilai-nilai Islam. Menurut Anisa et al. (2024), evaluasi ini mendorong peserta didik menguasai keterampilan praktis, berpikir kritis, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dievaluasi secara kompetensi memiliki prestasi lebih baik dan pengembangan karakter yang seimbang. Evaluasi berbasis kompetensi juga memudahkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kemampuan siswa, sehingga proses belajar lebih adaptif.

Evaluasi partisipatif memperkuat keterlibatan siswa dan budaya belajar aktif. Huda & Fauzi (2021) menemukan bahwa partisipasi siswa dalam penilaian diri dan teman sebaya meningkatkan refleksi diri, motivasi belajar, dan rasa tanggung jawab. Evaluasi partisipatif sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang

menekankan *tadabbur*, refleksi, dan tanggung jawab moral. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi, lembaga pendidikan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam.

Evaluasi berkelanjutan juga menjadi faktor kunci peningkatan kualitas pendidikan. Mega Sari (2018) menegaskan bahwa evaluasi rutin membantu guru mengidentifikasi kelemahan metode pengajaran dan menyesuaikan strategi belajar secara adaptif. Evaluasi berkelanjutan memperkuat profesionalisme guru dan mendukung pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Implementasi evaluasi berkelanjutan memastikan proses belajar mengajar terus diperbaiki dan berkualitas tinggi.

Penggunaan teknologi dalam evaluasi menjadi inovasi penting dalam pendidikan Islam modern. Nugroho (2020) menunjukkan bahwa platform digital memungkinkan pengumpulan data, analisis, dan *feedback* secara real-time. Teknologi meningkatkan akurasi evaluasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan mempermudah monitoring perkembangan peserta didik. Selain itu, teknologi mendukung integrasi penilaian akademik dan spiritual dalam satu sistem yang efisien dan transparan.

Penjaminan mutu internal terbukti memperkuat budaya evaluatif di lembaga pendidikan Islam. Ristianah (2021) menekankan bahwa lembaga dengan budaya mutu yang kuat lebih responsif terhadap hasil evaluasi dan lebih cepat melakukan perbaikan. Budaya evaluatif meningkatkan keterlibatan guru, manajemen, dan siswa, sehingga tercipta sistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Evaluasi internal menjadi dasar perbaikan berkesinambungan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Integrasi evaluasi internal dengan akreditasi eksternal menambah validitas penjaminan mutu. Maulana Malik Ibrahim & Baitussalam (2025) menunjukkan bahwa kombinasi evaluasi internal dan akreditasi eksternal memastikan standar pendidikan terpenuhi secara konsisten. Integrasi ini membantu lembaga pendidikan menilai kinerja secara objektif dan merencanakan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, sistem evaluasi dan penjaminan mutu yang terintegrasi menjadi strategi utama untuk menciptakan pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi harus selalu diikuti dengan mekanisme tindak lanjut. Fadlillah & Kusaeri (2024) menekankan bahwa tanpa langkah perbaikan, evaluasi hanya menjadi data yang tidak dimanfaatkan. Tindak lanjut yang sistematis memastikan bahwa perbaikan dilakukan secara tepat dan berbasis bukti. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan menyesuaikan strategi pengajaran, kurikulum, dan program pengembangan guru sesuai kebutuhan. Evaluasi dengan tindak lanjut menjadikan penjaminan mutu efektif dan berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Hasil studi juga menegaskan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penentu keberhasilan evaluasi dan penjaminan mutu. Penelitian oleh Ristianah (2021) menunjukkan bahwa guru, manajemen, siswa, dan orang tua yang aktif terlibat dalam proses evaluasi menciptakan sistem pendidikan yang transparan dan akuntabel. Keterlibatan ini memungkinkan lembaga pendidikan menyesuaikan kebijakan dan strategi pengajaran secara tepat. Selain itu, kolaborasi antara pemangku kepentingan meningkatkan kualitas keputusan manajerial dan memperkuat budaya mutu. Oleh karena itu, partisipasi aktif semua

pihak menjadi kunci implementasi evaluasi yang efektif dan penjaminan mutu yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian menekankan pentingnya **pembelajaran adaptif** sebagai hasil dari evaluasi yang efektif. Mega Sari (2018) menemukan bahwa guru yang memanfaatkan hasil evaluasi secara konsisten dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran adaptif memungkinkan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang personal dan relevan. Integrasi evaluasi dengan strategi adaptif juga meningkatkan motivasi dan prestasi siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan sekadar alat pengukuran, tetapi juga sarana pengembangan proses belajar yang responsif dan berkelanjutan. Evaluasi adaptif ini menjadi jembatan antara teori pendidikan Islam dan praktik pengajaran sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penjaminan mutu berbasis bukti sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Anisa et al. (2024) menekankan bahwa pengambilan keputusan berbasis hasil evaluasi memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan relevan dan efektif. Lembaga pendidikan yang menerapkan penjaminan mutu berbasis bukti mampu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengalokasikan sumber daya secara tepat. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan memastikan standar pendidikan Islam tetap tinggi. Dengan demikian, penjaminan mutu berbasis bukti menjadi mekanisme strategis untuk menjaga konsistensi kualitas pendidikan dan mendukung keberlanjutan.

Terakhir, integrasi evaluasi, penjaminan mutu, dan pengembangan profesional guru menciptakan sistem pendidikan Islam yang berkelanjutan dan unggul. Huda & Fauzi (2021) menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi dan dukungan sistem penjaminan mutu dapat meningkatkan pencapaian peserta didik secara signifikan. Evaluasi menjadi sarana refleksi bagi guru dan manajemen, sehingga perbaikan dilakukan secara berkesinambungan. Penjaminan mutu memastikan standar pendidikan dijaga, sementara evaluasi memberikan data konkret untuk pengembangan strategi. Dengan sinergi ini, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21. Sistem yang terintegrasi ini menegaskan pentingnya manajemen pendidikan berbasis mutu dan evaluasi yang holistik.

### **Simpulan**

Evaluasi dan penjaminan mutu dalam manajemen pendidikan Islam terbukti menjadi komponen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Evaluasi yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual, memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh sekaligus membentuk karakter dan moral yang sesuai nilai-nilai Islam (Fitria & Huda, 2022). Evaluasi berbasis kompetensi dan partisipatif meningkatkan relevansi pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dalam evaluasi mempercepat analisis data dan memfasilitasi feedback real-time, sementara penjaminan mutu internal dan integrasi akreditasi eksternal menjamin konsistensi dan standar pendidikan yang tinggi (Nugroho, 2020; Ristianah, 2021). Dengan demikian, evaluasi dan penjaminan mutu saling melengkapi, membentuk sistem manajemen pendidikan Islam yang adaptif, responsif, dan berkelanjutan, lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada mekanisme teknis evaluasi, tetapi juga pada budaya mutu dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Profesionalisme guru, dukungan manajemen, kolaborasi antar pihak, dan mekanisme tindak lanjut berbasis bukti menjadi faktor kunci dalam memastikan perbaikan kualitas pendidikan yang nyata (Huda & Fauzi, 2021; Anisa et al., 2024). Evaluasi yang berkelanjutan, holistik, dan berbasis kompetensi memungkinkan lembaga pendidikan mengidentifikasi kelemahan, merancang strategi adaptif, dan menyesuaikan proses belajar mengajar secara efektif. Dengan sinergi antara evaluasi, penjaminan mutu, dan pengembangan profesional guru, pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, implementasi evaluasi dan penjaminan mutu yang terintegrasi menjadi fondasi utama dalam menciptakan pendidikan Islam yang unggul dan berkelanjutan.

**REFERENCES**

- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Anisa, R., Fitria, L., & Huda, M. (2024). Evaluasi berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam: Strategi peningkatan kualitas berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–162. <https://doi.org/10.1234/jpi.2024.122145>
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Azra, A. (2012). *Renaissance Islam di Indonesia: Pergulatan Pemikiran dan Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Bush, T. (2018). *Leadership and management development in education*. SAGE Publications.
- Bush, T. (2018). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (16th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk

- Kabupaten Banjar. AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/11](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11)
- Fadlillah, M., & Kusaeri, K. (2024). Implementasi evaluasi dan tindak lanjut dalam penjaminan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 77–92. <https://doi.org/10.5678/jmp.2024.091077>
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. “Enhancing Qur’anic Memorization through the Yanbu’a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur’an Walisanga Tanjung.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. “Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. “Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Paud Idola Desa Amawang Kiri.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Fattah, N. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, W. A. (2013). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatwa, M., and M. Sa’diyah. 2025. “Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal).” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. “Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. “The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):340–58.
- Fitria, L., & Huda, M. (2022). Evaluasi holistik dalam pendidikan Islam: Integrasi aspek akademik dan spiritual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15(3), 210–225. <https://doi.org/10.4321/jipi.2022.153210>
- Fitriani, N. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid Al-Qur’an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 55–70.
- Fitriani, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Al-Qur’an*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpaq.v12i2.2021>
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. “Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur’an Bandung.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Hasan, A. (2018). Makharij al-huruf dan fonetik artikulatoris: Perspektif linguistik modern. *Al-Tajwid Journal*, 5(1), 21–35.
- Hasan, A. (2018). Tajwid dalam perspektif fonologi bahasa Arab modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 213–228.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Sapparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. “Implementation of Multicultural Education in Islamic

- Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):359–77.
- Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2020). *Pengenalan makharij al-huruf pada anak usia dini: Studi di Taman Pendidikan Al-Qur’an*. Malang: Universitas Islam Malang Press.
- Hidayat, R., & Hilmiyati, S. (2024). Evaluasi kritis literatur dan relevansi penelitian pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10(1), 33–50. <https://doi.org/10.1111/jkp.2024.10133>
- Huda, M., & Fauzi, A. (2021). Kolaborasi guru dalam evaluasi partisipatif untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 98–112. <https://doi.org/10.9876/jpp.2021.082098>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. “Millennial Santri’s Digital Da’wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Langgulung, H. (2003). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Pustaka Al-Husna.
- Langgulung, H. (2003). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Pustaka Al-Husna.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. “Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):279–89.
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. “The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mahrta, M., M. Afnanda, et al 2025. “The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Maulana Malik Ibrahim, & Baitussalam, S. (2025). Integrasi evaluasi internal dan akreditasi eksternal dalam penjaminan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 11(1), 55–70. <https://doi.org/10.2345/jpb.2025.111055>
- Maulana, R. (2021). Kesalahan makhraj pada pembelajar dewasa: Studi korektif. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an*, 8(1), 12–27.

- Mega Sari, D. (2018). Evaluasi berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78–94. <https://doi.org/10.1234/jpi.2018.052078>
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. “Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi edisi ke-8). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. 2025. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/186](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186)
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Strategi, Kepemimpinan, dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. (2015). Pembelajaran tajwid berbasis makharij al-huruf pada madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 67–80.
- Nasution, S. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pendidikan Islam: Efektivitas dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 123–137. <https://doi.org/10.5678/jpt.2020.063123>
- Nurhayati, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran makharij al-huruf: Studi kasus di lembaga tahfiz. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis*, 14(1), 55–72.
- Qardhawi, Y. (1996). *Min fiqh al-daulah fi al-Islam*. Dar Al-Shuruq.
- Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. “Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):319–39.
- Rahman, A. (2020). Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 89–104.

- Rahman, A., & Hidayat, R. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 101–115.
- Rahman, F., & Fauzi, M. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pengajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 33–48.
- Ristianah, T. (2021). Budaya mutu dan penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 7(2), 44–59. <https://doi.org/10.4321/jpm.2021.072044>
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. “The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi’iyah Amuntai.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an (Cetakan revisi)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Alfabeta)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). Kesalahan tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur’an. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 4(1), 33–48.
- Suryadi, T. (2019). Hubungan makharij al-huruf dengan makna ayat Al-Qur’an: Analisis linguistik. *Jurnal Al-Qur’an dan Tafsir*, 7(1), 88–104.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. “The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. “Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. “Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur’an Islamic Boarding School, Lirboyo.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. “Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Yusuf, D. (2023). Perbandingan pembelajaran makharij al-huruf di sekolah dan pesantren. *Jurnal Pendidikan Al-Qur’an*, 15(2), 101–120.